

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Kenyataan yang terjadi bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, siswa diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi. Siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi dan mengaplikasikan informasi tersebut dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini mengakibatkan ketika anak lulus sekolah, mereka hanya pintar secara teoritis tetapi sangat miskin aplikasi. <http://tiyasnnhuda.blogspot.com/2013/05/pembelajaran-inkuiri.html>.

Dalam kehidupan sehari-hari, pertanyaan sering diajukan dan biasanya untuk mendapatkan informasi dan berguna hanya untuk si penanya. Dalam *pembelajaran* yang melibatkan siswa aktif, tentunya pertanyaan tidak hanya berasal dari guru kepada siswa (Saiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (1995: 94) mengatakan bahwa “Metode Tanya jawab adalah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru”. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran pertanyaan dapat berasal dari guru kepada siswa, siswa kepada guru, siswa kepada siswa lainnya. Hal tersebut tujuannya agar terjalin interaksi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Siswa mengajukan untuk memenuhi rasa ingin tahunya mengenai sesuatu dan memperjelas hal-hal yang kurang dipahami, sedangkan pertanyaan yang diajukan oleh Guru bukan hanya ditujukan untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa saja melainkan ada tujuan-tujuan tertentu, di antaranya untuk memotivasi siswa, mengecek pengetahuan siswa dan sebagainya.

Cara yang ditempuh guru dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran, pencapaian hasil belajar siswa, dan peningkatan cara berpikir siswa. Namun pengaruh positif tersebut tidak otomatis terjadi dan tidak mudah mudahnya diperoleh jika pertanyaan-

pertanyaan yang diajukan dan kualitas pertanyaan itu tidak efektif. Oeh karena itu penguasaan dan keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan dapat ditingkatkan. Hal ini dipertegas oleh pendapat Allen et. All dan Trowbridge dan Bybee (1990) bahwa pertanyaan memegang pertanyaan penting dalam pembelajaran IPA, terutama pembelajaran yang berorientasi pada inkuiri.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui Pra kondisi pertanyaan. Dalam mengajukan pertanyaan ini peneliti hendak mengorentasikan dengan model Pembelajaran Inkuiri. Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah mendorong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran diberikan secara tidak langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Pertanyaan adalah stimulus yang mendorong siswa untuk berpikir dan belajar. Tujuan siswa dalam membuat pertanyaan adalah mendorong siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah suatu soal, menyelediki dan menilai penguasaan siswa tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat siswa untuk sesuatu sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya.

Dalam menerapkan model ini peneliti mengkombinasikannya dengan media Peta Konsep. dimana pada penelitian sebelumnya media Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salome (2007) menyimpulkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Media Peta Konsep lebih tinggi dari hasil belajar siswa tanpa media Peta Konsep.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul : **”Peningkatan Hasil Belajar Kimia Melalui Pra Kondisi Pertanyaan dalam Pembelajaran Struktur Atom”**.

## **1.2 Ruang lingkup Penelitian**

Dalam penelitian yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran Inkuri
2. Media pembelajaran Peta Konsep
3. Peningkatan hasil belajar siswa

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian ini, maka rumusan masalah ini adalah :

- 1) Apakah hasil belajar kimia siswa melalui Prakondisi Pertanyaan lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model Konvensional pada pokok Bahasan Struktur Atom?
- 2) Apakah Pembelajaran melalui Pra Kondisi Pertanyaan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pengajaran ikatan kimia?

## **1.4 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat mencapai sarannya, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Ini bertujuan agar masalah yang diteliti lebih fokus. Pada penelitian ini masalah yang difokuskan adalah

1. Objek penelitian adalah siswa SMA Swasta Bersama Berastagi, SMA Negeri 1 Berastagi dan SMA Negeri 2 Kabanjahe kelas X semester Ganjil T.A 2013/2014.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran aktif yaitu menggunakan Metode Pembelajaran Inkuri.
3. Pokok bahasan yang dikaji adalah Struktur Atom

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk Mengetahui Apakah hasil belajar kimia siswa melalui Prakondisi Pertanyaan lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan Pembelajaran Tanpa Melalui Pra Kondisi Pertanyaan pada pokok Bahasan Struktur Atom.

- 2) Untuk Mengetahui Apakah Pembelajaran melalui Pra Kondisi  
Pertanyaan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada  
pengajaran ikatan kimia

### **1. 6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti : hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon guru.
- 2) Bagi guru : dimana hasil penelitian akan memberikan masukan untuk membantu dalam proses pembelajaran.
- 3) Bagi Siswa : menambah pengalaman, pengetahuan belajar serta menumbuhkembangkan minat belajar.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya : Sebagai bahan rujukan dan sumber informasi dalam melakukan penelitian. Sebagai bahan masukan dan pembandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang relevan.

### **1.7 Defenisi Operasioanal**

1. Pertanyaan adalah stimulus yang mendorong siswa untuk berpikir dan belajar. Tujuan siswa dalam membuat pertanyaan adalah mendorong siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah suatu soal, menyelediki dan menilai penguasaan siswa tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat siswa untuk sesuatu sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya.
2. Media peta konsep adalah sebuah alat dasar utama dari teori psikologis kognitif, pembentukan pengertian, penjelasan yang ringkas dan tepat sebagai kerangka perbandingan yang dibentuk mulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu dengan yang lain sehingga dapat membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik.
3. Pokok bahasan struktur atom merupakan materi pelajaran kimia yang terdapat pada kelas X semester 1. Topik Struktur Atom membahas

seperti pengertian atom, perkembangan teori atom, massa atom dan massa atom relative, serta konfigurasi electron.

4. Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah mendorong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran diberikan secara tidak langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.
5. Model pembelajaran konvensional Model pembelajaran konvensional merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan kepada sejumlah pendengar. Kegiatan ini berpusat pada penceramah dan komunikasi yang searah. Pada model pembelajaran konvensional, siswa belajar lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada siswa.